

## The Effect of Profitability, Leverage, Sales Growth, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Tax Avoidance

### Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Sabila Dwi Agustiana<sup>1\*</sup> dan Eny Kusumawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis 1, Universitas Muhammadiyah Surakarta 1, Indonesia 1, <sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2, Indonesia 2.

**Abstract.** *The still high cases of tax avoidance in Indonesia, prompting the need to identify the factors that affect tax avoidance. This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage, sales growth, independent commissioners, and institutional ownership on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This research was designed using quantitative methods. The data used in this study were obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's financial statements. The sampling technique used purposive sampling and obtained as many as 49 companies for each year. The total sample used is 245 and the data outlier is 41 so that the total sample is 204 during the 5-year observation period. The collected sample data was then tested for hypotheses using the method of multiple linear regression analysis, and statistical test analysis. The test results show that the profitability variable has a significant effect on tax avoidance. While the variables of leverage, sales growth, independent commissioners, and institutional ownership have no significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *profitability, leverage, sales growth, independent commissioner institutional ownership, tax avoidance.*

**Abstrak.** Masih tingginya kasus *tax avoidance* di Indonesia, mendorong perlunya dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 49 perusahaan untuk setiap tahunnya. Total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 245 dan *outlier* data sebesar 41 sehingga jumlah keseluruhan sampel yaitu sebesar 204 selama periode pengamatan lima tahun. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan analisis uji statistik. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage*, *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 1 Pendahuluan

Saat ini pajak menjadi pemasukan utama negara maka negara berupaya memaksimalkan penerimaan pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Mujiyati dan Aris, 2019: 4). Sebagian besar pendanaan untuk pembangunan dan transportasi umum diperoleh dari pajak. Pajak dapat digunakan untuk memperlambat inflasi, mendorong kegiatan ekspor, dan memberikan perlindungan terhadap barang-barang produksi dalam negeri. Akan tetapi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun atau 84,4 persen dari target di Undang-Undang APBN 2019, yaitu Rp 1.577,6 triliun. Artinya, terjadi kekurangan sebesar Rp 245 triliun. Persentase penerimaan pajak tersebut mengalami penurunan dibandingkan 2018. ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Diakses pada 15 Desember 2021).

Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon yang baik dari perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Sementara itu, pajak memegang peranan penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Pajak juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan negara di bidang pendidikan, kesehatan, industri, dan sebagainya. Oleh karena itu, peraturan perpajakan harus diterapkan sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar dapat membayar pajak serendah mungkin yaitu dengan melakukan *tax avoidance*. Menurut Suandy (2001), *tax avoidance* merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menghemat pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak dengan cara yang legal sesuai undang-undang yang berlaku. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan di Indonesia. Pemerintah menganggap bahwa adanya aktivitas *tax avoidance* dapat menimbulkan kerugian bagi negara sehingga menyebabkan *tax gap* yang sekaligus melemahkan daya pajak dalam penerimaan negara (Wibawa *et al*, 2016).

*Tax avoidance* sering dilakukan perusahaan ketika perusahaan memiliki keuntungan yang semakin tinggi. Selain itu, mekanisme pengawasan kinerja manajer melalui penerapan tata kelola menentukan tingkat *tax avoidance* (Nugroho dan Firmansyah, 2017). Penggunaan utang lebih besar dibandingkan modal saham dalam struktur modal perusahaan juga menjadi salah satu motif perusahaan melakukan penghindaran pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* telah banyak diteliti. Beberapa faktor yang sering diteliti adalah GCG (tata kelola perusahaan), CSR (pertanggung jawaban perusahaan), *leverage*, profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan intensitas persediaan. Penelitian ini memfokuskan pada faktor kinerja keuangan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* serta faktor tata kelola perusahaan yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas mendapatkan laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham (Kusumawati *et al.*, 2018: 31). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga manajemen akan cenderung melakukan penghindaran guna mengurangi beban perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Fauzan *et al.*, (2019) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban biaya) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Mohamad dan Dwi, 2021: 163). *Lverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan. Perusahaan memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa pengurangan bunga pinjaman. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara meningkatkan utang perusahaan. Hal ini dapat diklasifikasikan sebagai *tax avoidance* oleh perusahaan. Oktaviyani dan Munandar (2017) berkesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hansen dan Juniarti (2014) menyatakan, *sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan total penjualan perusahaan. Apabila *sales growth* mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan. Kenaikan tingkat laba akan membuat semakin besar penghasilan kena pajak (PKP) yang

dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Wahyuni et al., (2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keberadaan dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan dalam mengawasi setiap tindakan manajemen agar tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan. Maharani dan Suardana (2014) serta Suyanto dan Suparmono (2012) menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong dilakukannya pengawasan secara profesional terhadap kinerja manajemen dan efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak serta mengurangi kecurangan-kecurangan pajak yang dilakukan perusahaan. Yuliani (2018) memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan bersama yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor asing atau bank yang memiliki arti penting terhadap investasi yang dilakukan, termasuk investasi saham. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen menunjukkan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak institusional, maka semakin tinggi pengawasan terhadap perilaku manajemen dalam suatu perusahaan. Sehingga diharapkan mereka dapat terhindar dari praktik *tax avoidance* karena pengawasan yang tinggi. Putri dan Putra (2017) memberikan simpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Peneliti mengembangkan penelitian Stawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Peneliti juga memperluas objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sedangkan objek penelitian Stawati (2020) adalah perusahaan sektor argikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini berdasarkan teori dari Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* atau teori keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu atau lebih pemegang saham (*principal*) dan agent untuk melakukan jasa atas nama mereka. Manajemen dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Sehingga manajer harus bertanggungjawab kepada pemegang saham.

Hubungan teori keagenan dengan *tax avoidance* adalah teori agensi menjelaskan bahwa ada kepentingan yang berbeda antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Disatu sisi agen menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik minat investor dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* akan menambah laba yang didapat oleh perusahaan. Terdapat kecenderungan manajer melakukan aktivitas *tax avoidance* untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Irawan dan Turwanto, 2020).

Tujuan penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

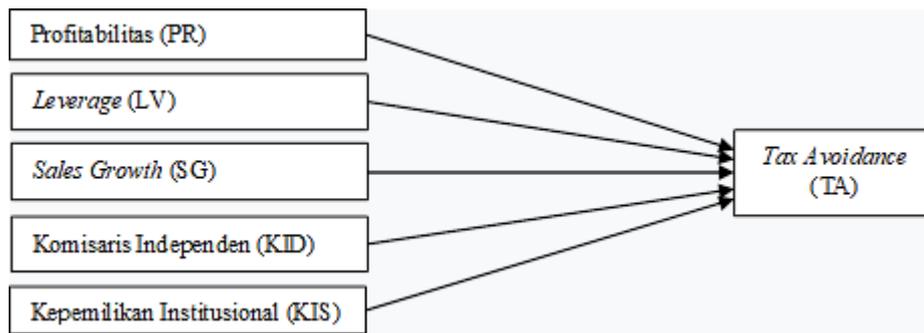


Fig. 1. Kerangka Pemikiran.

Pada kerangka penelitian di atas merupakan gambaran dari perumusan dari hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H<sub>2</sub> = *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H<sub>3</sub> = *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H<sub>4</sub> = Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H<sub>5</sub> = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## 2 Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Data diperoleh dengan mengakses *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016-2020, perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah berurutan sehingga kriteria pengukuran mata uangnya sama, perusahaan dengan nilai laba yang positif selama periode 2016-2020, dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai informasi yang diperlukan peneliti dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016-2020.

### 2.3 Pengukuran Variabel

Profitabilitas ( $X_1$ )

Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Aset* (ROA) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Proksi dalam mengukur profitabilitas menggunakan rumus Kusumawati et al, (2018: 45), yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \quad (1)$$

Leverage ( $X_2$ )

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Proksi dalam mengukur *leverage* menggunakan rumus Kusumawati et al, (2018: 44), yaitu:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \quad (2)$$

Sales growth ( $X_3$ )

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Variabel ini diukur menggunakan rumus (Sartono, 2002):

$$\text{Sales growth} = (\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}) / \text{Penjualan tahun}_{t-1} \quad (3)$$

Komisaris independen ( $X_4$ )

Komisaris independen merupakan rasio antara komisaris independen dengan total anggota komisaris lainnya yang berperan mengawasi pengelolaan perusahaan (Maharani & Suardana, 2014).

$$\text{Komisaris independen} = \text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Total Komisaris} \quad (4)$$

Kepemilikan institusional ( $X_5$ )

Menurut Mei et al., (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Oktaviani dan Munandar (2017) rumus untuk menghitung rasio kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \text{Jumlah saham dimiliki institusi} / \text{Jumlah saham beredar} \quad (5)$$

*Tax avoidance* (Y)

Variable dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran pajak secara kas atau laba perusahaab sebelum pajak penghasilan. Menurut Chen et al, (2010) rumus CETR adalah:

$$\text{CETR} = \text{Pembayaran Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak} \quad (6)$$

### 3 Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan untuk setiap tahunnya. Total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 245 dan *outlier* data sebesar 41 sehingga jumlah keseluruhan sampel yaitu sebesar 204 selama periode tahun 2016-2020. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dijelaskan pada tabel 1.:

**Tabel 1.** Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

| No.                             | Kriteria  | Jumlah |
|---------------------------------|---|--------|
| 1.                              | Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama tahun 2020    | 192    |
| 2.                              | Perusahaan yang tidak terdaftar dari tahun 2016             | -41    |
| 3.                              | Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i>  | -43    |
| 4.                              | Perusahaan yang tidak mengalami laba                        | -32    |
| 5.                              | Perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan | -27    |
| Total Sampel selama satu tahun  |   | 49     |
| Total Sampel selama lima tahun  |   | 245    |
| Outlier                         |   | -41    |
| Jumlah Sampel yang Dapat Diolah |   | 204    |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Table 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel                  | N          | Minimum         | Maximum        | Mean           | Std. Dev        |
|---------------------------|------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|
| <i>Tax Avoidance</i>      | <b>204</b> | <b>-0,16786</b> | <b>0,7903</b>  | <b>0,25806</b> | <b>0,158126</b> |
| Profitabilitas            | <b>204</b> | <b>0,00225</b>  | <b>0,73677</b> | <b>0,15608</b> | <b>0,160295</b> |
| <i>Leverage</i>           | <b>204</b> | <b>0,00037</b>  | <b>3,60927</b> | <b>0,86547</b> | <b>0,771497</b> |
| <i>Sales Growth</i>       | <b>204</b> | <b>-0,56026</b> | <b>0,70095</b> | <b>0,06339</b> | <b>0,180514</b> |
| Komisaris Independen      | <b>204</b> | <b>0,25</b>     | <b>0,83</b>    | <b>0,41289</b> | <b>0,110051</b> |
| Kepemilikan Institusional | <b>204</b> | <b>0,00265</b>  | <b>0,99711</b> | <b>0,69834</b> | <b>0,210436</b> |
| Valid N (listwise)        | <b>204</b> |                 |                |                |                 |

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2016-2020 sebanyak 204 perusahaan. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,25806 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,158126. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,15608 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,160295. Nilai rata-rata dari *leverage* sebesar 0,86547 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,771497. Nilai rata-rata dari *sales growth* sebesar 0,06339 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,180514. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,41289 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,110051. Nilai rata-rata dari jumlah kepemilikan Institusional sebesar 0,69834 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,210436.

**Table 3.** Hasil Uji Normalitas

| Keterangan                    | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| Kolmogrov-Smirnov Z           | <b>1,078</b>                   |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | <b>0,196</b>                   |

Sumber: data diolah, 2022

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2. diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Table 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel                  | <i>Tolerance</i> | VIF          | Keterangan              |
|---------------------------|------------------|--------------|-------------------------|
| Profitabilitas            | <b>0,928</b>     | <b>1,077</b> | Bebas Multikolinieritas |
| <i>Leverage</i>           | <b>0,969</b>     | <b>1,031</b> | Bebas Multikolinieritas |
| <i>Sales Growth</i>       | <b>0,960</b>     | <b>1,042</b> | Bebas Multikolinieritas |
| Komisaris Independen      | <b>0,942</b>     | <b>1,061</b> | Bebas Multikolinieritas |
| Kepemilikan Institusional | <b>0,952</b>     | <b>1,051</b> | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan uji perhitungan *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF) pada tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

**Table 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel                  | sig. (2-tailed) | Keterangan                        |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------------|
| Profitabilitas            | <b>0,711</b>    | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Leverage</i>           | <b>0,709</b>    | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Sales Growth</i>       | <b>0,494</b>    | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Komisaris Independen      | <b>0,590</b>    | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Institusional | <b>0,752</b>    | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: data diolah, 2022

Uji heteroskedastisitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan uji *Spearman's Rho*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedeksitas atau *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Table 6.** Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Runs Test</i>              |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
|                               | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>Test Value<sup>a</sup></i> | <b>-0,00603</b>                |
| <i>Cases &lt; Test Value</i>  | <b>102</b>                     |
| <i>Cases &gt;= Test Value</i> | <b>102</b>                     |
| <i>Total Cases</i>            | <b>204</b>                     |
| <i>Number of Runs</i>         | <b>93</b>                      |
| <i>Z</i>                      | <b>-1,404</b>                  |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | <b>0,160</b>                   |

Sumber: data diolah, 2022

Uji yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Runs Test*. Berdasarkan tabel 6. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Table 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | T      | Sig.  |
|---------------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
|                           | B                           | Std. Error |        |       |
| (Constant)                | 0,208                       | 0,052      | 3,979  | 0,000 |
| Profitabilitas            | -0,253                      | 0,070      | -3,604 | 0,000 |
| Leverage                  | 0,011                       | 0,014      | 0,769  | 0,443 |
| Sales Growth              | -0,091                      | 0,061      | -1,480 | 0,141 |
| Komisaris Independen      | 0,158                       | 0,101      | 1,561  | 0,120 |
| Kepemilikan Institusional | 0,030                       | 0,053      | 0,568  | 0,571 |
| R Square                  | 0,073                       |            |        |       |
| Adjusted R <sup>2</sup>   | 0,05                        |            |        |       |
| Signifikansi F            | 0,010                       |            |        |       |

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel 7. diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$TA = 0,208 - 0,253PRO + 0,011LV - 0,091SG + 0,158KID + 0,030KIS + e \quad (7)$$

Berdasarkan tabel 7. diatas, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,010. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, sales growth, komisaris independen, dan kepemilikan institusional layak untuk digunakan atau fit.

Table 7. diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, sales growth, komisaris independen, dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 5% sedangkan sisanya adalah 95% (100% - 5%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pada tabel 7. dapat dilihat bahwa pada hasil output uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel leverage, sales growth, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan variabel leverage, sales growth, komisaris independen, dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar lebih besar dari 0,05.

### 3.2 Pembahasan

#### Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Jika pengelolaan aset perusahaan baik maka perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang baik pula, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka jumlah pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Sehingga manajemen akan cenderung melakukan penghindaran guna mengurangi beban perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini peneliti berhasil memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian Yulianty et al (2021), Fauzan et al., (2019), dan Oktamawati (2017) yang memberikan simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### Leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian leverage bukanlah sebagai penentu naik turunnya *tax avoidance* pada perusahaan yang diteliti. Karena leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mampu memberikan bukti secara empiris bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian Stawati (2020), Gultom (2021), dan Tebiono dan Sukadana (2019) yang memberikan simpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dengan transaksi yang besar tidak mempengaruhi perusahaan tersebut akan melakukan *tax avoidance*. Begitu pun sebaliknya dengan perusahaan yang volume penjualan yang relatif kecil dapat juga melakukan *tax avoidance*. Sehingga besar kecilnya tingkat tindakan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan di suatu perusahaan tidak selalu diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan. Jika penjualan naik belum tentu laba yang dihasilkan perusahaan juga naik karena besarnya laba tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah penjualan yang dihasilkan akan tetapi juga tergantung jumlah beban yang ditanggung perusahaan. Hal ini menunjukkan beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian Oktaviyani dan Munandar (2017) yang memberikan simpulan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti keberadaan dewan komisaris independen belum efektif dalam usaha mencegah tindakan *tax avoidance* dan dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsi pengawasan yang dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, proporsi dewan komisaris independen meskipun lebih dari 30%, hal ini belum memperhatikan kompleksitas perusahaan secara detail, bisa juga masih kurangnya efektifitas dalam pengawasannya dalam hal kebijakan perusahaan. Dengan demikian ada tidaknya komisaris independen belum tentu menghambat aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan. Oleh karenanya relevan jika komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini mampu memberikan bukti secara empiris bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian Andini et. al (2021) yang memberikan simpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional belum tentu dapat mempengaruhi, mengawasi dalam kebijakan pihak manajemen melakukan aktivitas *tax avoidance*. Kepemilikan institusional mendelegasikan pengawasan dan pengelolaan perusahaannya kepada dewan komisaris, dan itu merupakan tugasnya, sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional aktivitas *tax avoidance* tetap terjadi.

Penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian Andini et. al (2021) dan Oktaviyani dan Munandar (2017) yang memberikan simpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **4 Kesimpulan Dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, serta pembahasan sebelumnya yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian mendatang. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor industri lain selain sektor industri manufaktur. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh dari profitabilitas, leverage, sales growth, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dari masing-masing sektor industri yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian lebih dari lima tahun atau dapat menggunakan periode sebanyak-banyaknya agar hasil dari penelitian lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan yang lebih jelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi tindakan tax avoidance seperti kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan, dan insentif pajak.

## Referensi

- [1] Andini R, Andika AD, Pranaditya A. Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 2021 Nov 2;22(2).
- [2] Fauzan F, Ayu DA, Nurharjanti NN. The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2019 Dec 30;4(3):171-85.
- [3] Gultom J. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. 2021;4(2).
- [4] Hansen V. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*. 2014 Jan 13;2(1):121-30.
- [5] Chen S, Chen X, Cheng Q, Shevlin T. Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of financial economics*. 2010 Jan 1;95(1):41-61.
- [6] Ini Realisasi Penerimaan Negara di Penghujung 2019. [Internet]. 2020 [cited 2021 Des 15]. Available from: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- [7] Irawan F, Turwanto T. The effect of tax avoidance on firm value with tax risk as moderating variable. *Test Engineering & Management*. 2020 Mar;83:9696-707.
- [8] Jensen MC, Meckling WH. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*. 1976 Oct 1;3(4):305-60.
- [9] Kusumawati E., Trisnawati R., Achayani F. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press; 2018.
- [10] Maharani IG, Suardana KA. Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014;9(2):525-39.
- [11] Mohamad, Dwi. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani; 2021.
- [12] Mujiyati, Aris A. *Inti Perpajakan Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press; 2019.
- [13] Nugroho SA, Firmansyah A. Pengaruh financial distress, real earnings management dan corporate governance terhadap tax aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*. 2017;1(2):163-82.
- [14] Oktamawati M. Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 2017;15(1):23-40.
- [15] Oktaviani R, Munandar A. Effect of solvency, sales growth, and institutional ownership on tax avoidance with profitability as moderating variables in Indonesian property and real estate companies. *Binus Business Review*. 2017 Nov 30;8(3):183-8.
- [16] Putri VR, Putra BI. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*. 2017 Aug 25;19(1):1-1.
- [17] Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta; 2002.
- [18] Stawati V. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*. 2020 Nov 19;6(2):147-57.
- [19] Suandy, E. *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat; 2008.
- [20] Suyanto KD, Supramono S. Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 2012;16(2).
- [21] Tebiono JN, Sukadana IB. Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 2019;21(1a-2):121-30.
- [22] Wahyuni L, Fahada R, Atmaja B. The effect of business strategy, leverage, profitability and sales growth on tax avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*. 2019 Jun 25;16(2):66-80.
- [23] Wibawa A, Wilopo W, Abdillah Y. Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan terdaftar Di indeks bursa sri kehati tahun 2010-2014) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [24] Yuliani V. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Return On Assets, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*. 2018 Dec;1(12).
- [25] Yulianty A, Khrisnatika ME, Amrie Firmansyah SE, MM MA. Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di indonesia: profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*. 2021 Dec 13;5(1).